

**PENGAKUAN TERHADAP EKSISTENSI PEREMPUAN INDONESIA:
TELAAH KONSEP FEMINISME PERSPEKTIF SIMONE DE BEAUVOIR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



**OLEH:
NATALIA OSA SOMI PUREKLOLON
No. Reg. : 611 18 068**

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2022

**PENGAKUAN TERHADAP EKSISTENSI PEREMPUAN INDONESIA:
TELAAH KONSEP FEMINISME PERSPEKTIF SIMONE DE BEAUVOIR**

OLEH:
NATALIA OSA SOMI PUREKLOLON
No. Reg. : 611 18 068

MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.

Pembimbing II



Oktovianus Kosat, S. Fil., M. Hum

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Kupang, Sabtu, 04 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can

Dewan Penguji

1. Rm. Patricius Neonub, Pr, L. Ph

:

2. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

:

3. Rm. Oktovianus Kosat, S. Fil, M. Hum

:



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes–
Penfui
e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Natalia Osa Somi Pureklolon
NIM : 611 18 068
Fakultas/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (skripsi) dengan judul:
**PENGAKUAN TERHADAP EKSISTENSI PEREMPUAN INDONESIA:
TELAAH KONSEP FEMINISME PERSPEKTIF SIMONE DE BEAUVOIR**
benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan
yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti
atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara
hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan
sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat,
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui
Pembimbing Utama

Dr. phil. Nobertus Jegalus, MA.

Kupang, 04 Sabtu, Juni 2022



Mahasiswa/i

Natalia Osa Somi Pureklolon

NIM: 611 18 068



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-
Penfui

e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natalia Osa Somi Pureklolon

NIM : 611 18 068

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **PENGAKUAN TERHADAP EKSISTENSI PEREMPUAN INDONESIA: TELAAH KONSEP FEMINISME PERSPEKTIF SIMONE DE BEAUVOIR** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, Sabtu, 04 Juni 2022

g Menyatakan:


Natalia Osa Somi Pureklolon

NIM: 611 18 068

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas pertolongan berkat, rahmat dan bimbingan serta cinta-Nya, penulis dapat merangkum penulisan ini.

Eksistensi manusia pada hakekatnya terarah kepada suatu kesempurnaan hidup manusia harus berusaha dan berjuang untuk keluar dari kenyamanan hidup. Ia harus berusaha ada bersama manusia yang lainnya. Eksistensi perempuan, terutama untuk perempuan Indonesia sangatlah penting untuk diperhatikan dan diakui pentingnya eksistensi perempuan dalam berbagai sektor. Terlebih, saat ini perempuan dituntut untuk sadar dan aktif untuk meraih akses dan kesempatan untuk bergerak diberbagai bidang kehidupan.

Kebertubuhan menyadarkan setiap manusia, bahwa Ia adalah makhluk realis, konkrit yang mengarahnya untuk senantiasa dan mampu menghadapi kenyataan ini, dengan seluruh dirinya. Maka setiap manusia dituntut untuk memaknai eksistensinya dengan seluruh kebertubuhan dirinya, sebab apa yang ada sebagai fakta, realis konkrit itu merupakan pengalaman eksistensi yang mengukuhkan kehadiran dan memberi makna, sehingga mau tidak mau manusia harus menerima, mengakui dan mengupayakan penyempurnaan sebagai bagian hidup eksistensialnya.

Sebagai salah satu seorang mahasiswi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, dalam rangka memenuhi kriteria perolehan izin penelitian dan penulisan skripsi, peneliti memilih judul: ***Pengakuan Terhadap***

Eksistensi Perempuan Indonesia: Telaah Konsep Feminisme Perspektif Simone De Beauvoir. Penulis berpandangan bahwa *feminisme* dan konsep tubuh yang dikumandangkan oleh Simone De Beauvoir ini menentukan bagaimana (sebagai manusia) perempuan adalah makhluk yang selalu berproses, terus menyempurnakan diri dalam kekurangan dan keterhempasan, sebab budaya patriarkhat menjadikan tubuh perempuan sebagai yang lain dan pemasungan sepihak, tubuh perempuan mendapat tempat kedua setelah laki-laki. Oleh karena itu pengakuan kembali nilai dan konsep *feminisme* serta kebertubuhan setiap manusia adalah model pembebasan perspektif Simone De Beauvoir.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini pun rampung berkat bantuan banyak pihak, karena itu rasa hormat dan terimakasih yang begitu mendalam pantas penulis haturkan kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohane Subani, Pr. Lic. Lur. Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh dosen yang telah berkenan mendidik dan membagikan ilmu-ilmu berharga bagi masa depan penulis.
3. Bapak Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA, selaku dosen pembimbing I yang dengan tulus hati menuntun penulis, memberikan masukan, nasihat dan petunjuk-petunjuk yang berharga dalam proses penyelesaian penulisan ini;
Rm. Oktovianus Kosat, S. Fil., M. Hum., selaku dosen pembimbing II

yang telah mengajar, membimbing, dan membina penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; dan Rm. Patrisius Neonub, S. Fil., L. Ph., selaku dosen penguji I yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk menguji, memberikan masukan dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk menjadikan karya ilmiah ini semakin lebih baik.

4. Para pegawai tata usaha dan perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi dokumen persyaratan ujian Skripsi dan pelayanan peminjaman sumber-sumber buku di perpustakaan yang dibutuhkan penulis.
5. Kedua orang tua tercinta: Ayahanda, Bapak Andreas Atu Pureklolon, Ibunda Sabina Siba Oring Beleng, serta keempat Adik terkasih: Putra, Jian, Kembar (Reno dan Rano) yang sangat mencintai penulis dengan selalu memberikan berbagai dukungan materi, doa, serta nasehat-nasehat yang berharga. Juga kepada keluarga besar yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis.
6. Teman-teman mahasiswa/i seangkatan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2018, secara khusus bagi teman-teman Eksteren dan teman-teman Frater Claretian (terlebih khusus kakak saya tercinta Sr. Carolina Soares, PM.), yang dalam kebersamaan telah mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan penulisan yang namanya tidak disebutkan, namun bagaimanapun juga semua jasa baik yang pernah diterima penulis selalu dikenang dalam kehidupan ini.

Penulis merasa bahagia dan bangga atas terselesainya karya tulis ini, namun penulis pun insyaf bahwa karya ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, segala saran, masukan dan kritikan sangat diharapkan dan diterima dengan rendah hati demi menyempurnakan karya ini agar dapat menjadi berguna bagi kita semua.

Kupang, Sabtu, 04 Juni 2022

Penulis:

Natalia Osa Somi Pureklolon

ABSTRAKSI

Dalam kehidupan bersama setiap manusia senantiasa berproses dan bergerak untuk menemukan kehidupannya yang utuh. Proses penemuan hidup manusia ini tidak pernah terpisahkan dari dunia tempat ia bereksistensi. Manusia menyadari bahwa hidup yang dijalannya adalah bagian dari dunia tempat ia bereksistensi. Dalam bereksistensi, manusia diperhadapkan dengan berbagai pilihan, “bebas atau terikat”. Jika manusia ingin hidup bebas, maka manusia harus mempertahankan diri dengan berbagai kemungkinan yang dibuat. Apabila manusia tidak mampu melakukan berbagai kemungkinan untuk bebas, maka manusia terus terikat bahkan sampai mati. Setiap pilihan yang dibuat manusia memiliki konsekuensinya dari tindakannya, maka manusia selalu kembali menjalin relasi dengan sesamanya.

Eksistensi manusia pada hakekatnya terarah pada suatu kesempurnaan hidup. Dan untuk sampai pada suatu kesempurnaan hidup manusia harus berusaha dan berjuang untuk keluar dari kenyamanan hidup. ia harus berusaha untuk berada bersama dengan manusia yang lain. Lingkungan sosial adalah suatu tempat atau wadah untuk bagaimana mengekspresikan eksistensinya sebagai manusia. Dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial sebagai rumah atau sebuah lahan yang subur untuk mewujudkan visi misinya. Dalam lingkungan sosial saat ini perbedaan antara laki-laki dan perempuan sangat kental. Hal ini dibentuk berdasarkan budaya setempat, agama maupun berdasarkan kebiasaan-kebiasaan hidup manusia. Sistem pembentukan tersebut tentu memiliki banyak dampak bagi perkembangan kehidupan baik laki-laki maupun perempuan.

Eksistensi perempuan, terutama untuk perempuan Indonesia sangatlah penting untuk di perhatikan dan diakui pentingnya eksistensi perempuan dalam berbagai sektor. Terlebih, saat ini perempuan dituntut untuk sadar dan aktif meraih akses serta kesempatan diberbagai bidang. Dengan perhatian dan pengakuan ini pada akhirnya akan memberikan keyakinan yang besar bahwa perempuan mampu meningkatkan kualitas hidupnya, serta mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki, sebagai motor penggerak sekaligus agen perubahan. Perempuan dewasa ini memiliki pengaruh dalam panggung sejarah kehidupan. Eksistensi perempuan adalah *bugenfil* yang harus tumbuh berkembang di tengah “*pot karang*” determinasi lelaki dan budaya. Keberadaan perempuan selalu dihipit oleh determinasi karang tradisi, karang patriarkhi, karang subordinasi.

Eksistensi seorang perempuan dianggap rendah, sebab perempuan dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat emosional dan privat. Identitas perempuan pun didefinisikan oleh kaum laki-laki. Definisi-definisi itu antara lain menyebut, bahwa perempuan adalah sebuah rahim, atau perempuan itu adalah manusia lemah dan yang pasif, yang dilindungi, yang diberi makan, yang dinamai. Definisi ini menempatkan perempuan sebagai manusia yang tidak sempurna. Dominasi dan diskriminasi ini dipertegas dengan ajaran *pollocentris*, yang didasarkan atas pandangan kebudayaan yang menganggap bahwa laki-laki merupakan pusat atau norma dari relasi-relasi sosial yang ada. Kaum feminis telah melihat dengan jernih bahwa selama separuh umat manusia menguasai separuh yang lain, sesungguhnya tidak ada perkembangan peradapan. Simone De Beauvoir, seorang filsuf feminis

menandakan bahwa diri perempuan adalah individu yang bebas. Perempuan tidak harus terbelenggu oleh sistem dan kategorisasi yang membatasi gerak dan penentuan diri. Budaya apapun merupakan ciptaan dan pencapaian terpenting dalam seluruh upaya yang pada dasarnya adalah manusia itu sendiri. Karena itu, pemetaan sepihak tanpa tanggapan yang baik dari sesama manusia merupakan tragedi kemanusiaan yang seharusnya tidak boleh terjadi. Beauvoir mengatakan,

“Every concrete human being is a single individual and separate from the individual othershuman is an unfinished self, who creates himself. In words Merleau-Ponty, human are not natural beings, but historical ideas. Therefore, in this context, Beauvoir concludes that as human beings, women are a real reality unfinished, always in the process of becoming....”.

“Setiap manusia konkret merupakan individu tunggal dan terpisah dari individu lainnya....manusia adalah diri yang belum jadi, yang menciptakan dirinya sendiri. Dalam kata-kata Merleau- Ponty, manusia bukanlah makhluk kodrati, melainkan gagasan historis. Oleh karena itu, dalam konteks ini, Beauvoir menyimpulkan bahwa sebagai manusia, perempuan adalah realitas yang belum selesai, selalu dalam proses menjadi....”.

Kenyataan hidup saat ini dapat membuktikan bahwa kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan masih begitu jauh. Banyak budaya Indonesia yang menganut sistem patriarkhal. Paham ini seolah-olah menjadikan laki-laki sebagai penguasa dan perempuan dijadikan sebagai korban. Sering kali kaum wanita dipandang sebagai kelas dua. Apa saja yang berhubungan dengan kepentingan hidup manusia harus diatur oleh laki-laki. Sedangkan wanita hanya menjadi pelengkap. Ia hanya menunggu apa yang menjadi keputusan dari seorang laki-laki. Perempuan selalu dianggap pasif dan tidak dapat melakukan apa-apa, dapat diatur dan dikuasai bahkan dipakai secara seksual. Artinya bahwa wanita hanya dibutuhkan jika perlu, jika tidak dibutuhkan maka dibiarkan begitu saja. Hal ini dengan sendirinya mengajarkan bahwa kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan masih sangat jauh.

Eksistensi disusun dari kata *ex* yang artinya keluar dari *sintere* yang artinya tampil atau muncul. Eksistensi merupakan sebuah pengungkapan keberadaan aktual, bahwa sesuatu yang dialami secara aktual adalah nyata, serta menekankan sesuatu itu ada. Eksistensi mendahului esensi berarti bahwa manusia itu ada, kemudian berhadapan dengan dirinya sendiri, mengatasi dirinya dengan kebebasan, dan setelah itu mendefinisikan dirinya. Manusia bukanlah apa-apa sampai dirinya menjadikan hidupnya seperti apa yang diinginkan.

Menurut Simone, bahwa hampir setiap budaya tertua di seluruh Dunia kedudukan perempuan selalu ditempatkan di posisi kedua setelah laki-laki. Perempuan tugasnya melayani dan memuaskan kebutuhan laki-laki. Budaya ini telah berlangsung dari abad ke abad dan telah dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak dipersoalkan lagi. Beauvoir dengan tajam mengemukakan penyelaman-penyelaman perempuan dalam menghadapi suara yang secara resmi memiliki kekuasaan atas nasibnya. Kenyataannya dalam eksistensi hidup perempuan sikap-sikap tersebut terpaksa harus dimiliki atau dikembangkannya dan pada suatu saat ia akan merasa bahwa ia merusak integritas diri.

Berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ini banyak orang yang berusaha untuk memperbaiki mengurangi masalah-masalah sosial yang ada saat ini. Baik muncul dari kalangan anak muda, orang tua maupun dari kaum hawa itu sendiri. Hal ini menandakan bahwa adanya suatu kesadaran dalam diri manusia untuk berusaha keras mengatasi masalah yang selama ini menjadi masalah yang sangat aktual dan suatu masalah yang sangat fundamental. Kebangkitan kaum hawa untuk memperjuangkan eksistensi mereka sebagai manusia tentu ingin untuk

mencapai suatu cita-cita yang luhur yakni untuk sampai pada kesempurnaan hidup dan juga untuk sampai pada titik keadilan karena manusia diciptakan pada hakikatnya adalah sama. Dalam menghadapi situasi perempuan dengan berbagai kekerasan dalam masyarakat keluarga dan rumah tangga, pelecehan seksual dan juga industri seks yang selama ini sangat merajalela. Terutama yang terjadi selama ini di Indonesia. Di Indonesia sistem kesetaraan gender masih sangat jauh. Hal ini Nampak dalam hidup keseharian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Kegunaan Penulisan	10
1.4.1 Bagi Seluruh Warga Negara Indonesia	10
1.4.2 Bagi Unwira Kupang Umumnya Dan Fakultas Filsafat Khususnya	10
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	10
BAB II HIDUP DAN PEMIKIRAN SIMONE DE BEAUVOIR DISKURSUS FILOSOFIS EKSISTENSI PEREMPUAN INDONESIA	12

2.1 Riwayat Hidup Dan Karya-Karya Simone De Beauvoir	12
2.1.1 Riwayat Hidup Simone De Beauvoir	12
2.1.2 Karya-Karya Simone De Beauvoir, Adapun Karyanya Tersendiri.....	14
2.1.3 Latar Belakang Dan Pokok Pemikiran Filosofis Simone De Beauvoir	14
2.1.3.1 Pemikiran Simone De Beauvoir Tentang Manusia.....	15
2.1.3.2 Pemikiran Simone De Beauvoir Tentang Etika	18
2.1.4 Latar Belakang Intelektual	19
2.1.4.1 Eksistensialisme Jean Paul Sartre	19
2.1.4.2 Hubungan Eksistensialisme Simone De Beauvoir Dan Eksistensialisme Jean Paul Sartre	22
2.2 Diskursus Filosofis Eksistensi Perempuan Indonesia.....	27
2.2.1 Pengakuan Terhadap Eksistensi Perempuan Indonesia	27
2.2.1.1 Apa Itu Eksistensi	27
2.2.1.2 Pengertian Perempuan	28
2.2.1.3 Kondisi Perempuan Indonesia, Paska Adanya Perjuangan Feminisme.	29
2.2.2 Beberapa Profil Tokoh Perempuan Pejuang Feminisme Di Indonesia	33
BAB III PEMBEBASAN TUBUH PEREMPUAN MENURUT SIMONE DE BEAUVOIR DALAM BUDAYA PATRIALKHAL DI INDONESIA	36

3.1 Tubuh Dan Makna Tubuh	36
3.2 Tubuh Perempuan	39
3.2.1 Tubuh Sebagai Situasi	39
3.2.2 Tubuh Sebagai Kekuatan Persepsi.....	42
3.2.3 Tubuh Sebagai Hambatan.....	44
3.3 Ketidakadilan Terhadap Perempuan	45
3.3.1 Dalam Kekuasaan	46
3.3.2 Dalam Ekonomi.....	47
3.3.3 Dalam Konstruksi Sosial	47
3.3.4 Dalam Mitos.....	48
3.4 Identitas Perempuan Sebagai Jenis Kelamin Kedua.....	50
3.5 Interpretasi Perempuan Sebagai Objek	52
3.5.1 Melalui Keluarga.....	52
3.5.2 Melalui Pendidikan	55
3.5.3 Melalui Lembaga Hukum	55
3.5.4 Melalui Lembaga Perkawinan	58
3.6 Budaya Perbedaan	59

3.7 Konsep Yang Lain.....	60
3.7.1 Yang Lain Sebagai Sahabat	61
3.7.2 Yang Lain Sebagai Musuh	63
3.8 Pembebasan Tubuh Perempuan.....	64
3.8.1 Membongkar Pemikiran Yang Membelenggu Tubuh Perempuan.....	65
3.8.1.1 Konsep Subyek Dengan Tubuh Yang Berbeda	65
3.8.1.2 Konsep Persahabatan Dan Kemurahan Hati.....	67
3.8.2 Merombak Situasi Yang Membelenggu Aktualisasi Perempuan.....	68
3.8.2.1 Kemandirian (Ekonomi, Sosial-Politik)	68
3.8.2.2 Revolusi Sosial	69
 BAB IV PANDANGAN FEMINISME SIMONE DE BEAUVOIR DAN	
DAMPAKNYA BAGI PERKEMBANGAN FEMINISME DI INDONESIA	71
4.1 Pemahaman Umum Tentang Feminisme	71
4.1.1 Pengertian Feminisme	71
4.1.1.1 Asal-Usul Kata (Feminis)	72
4.1.1.2 Arti Leksikal (Sejarah Perjuangan Feminisme)	74
4.1.1.3 Arti Realis (Gerakan Pertama Feminisme)	74
4.1.1.4 Gerakan Kedua Feminisme	75

4.1.1.5 Gerakan Ketiga Feminisme.....	75
4.1.2 Beberapa Aliran Tentang Feminisme	76
4.1.2.1 Feminisme Liberal	76
4.1.2.2 Feminisme Radikal.....	77
4.1.2.3 Feminisme Marxisme	78
4.1.2.4 Feminisme Sosialis	79
4.1.2.5 Feminisme Post Modern	79
4.1.2.6 Feminisme Psikoanalisis Gender	82
4.1.2.7 Feminisme Psikoanalisis	83
4.1.2.8 Feminisme Multikultural Dan Global.....	83
4.1.2.9 Feminisme Ekofeminisme.....	84
4.1.2.10 Feminisme Eksistensialis	85
4.1.3 Titik Temu Aliran-Aliran Feminisme	86
4.2 Dampak Pemikiran Simone De Beauvoir Bagi Feminisme.....	87
4.2.1 Membangkitkan Kesadaran Atas Hak-Hak Fundamental Perempuan	87
4.2.2 Membudidayakan Spirit Feminis	89
4.2.3 Peduli Pada Hak Perempuan	92

4.3 Simone De Beauvoir Dan Perempuan Indonesia	93
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
CURRICULUM VITAE.....	105